

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian baik yang berupa data kuantitatif ataupun data kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 5.1.1. Membangun budaya pendidikan relasional dalam lingkungan persekolahan adalah hal yang penting dalam mengembangkan karakter jujur peserta didik di sekolah. Keterhubungan antara pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik dalam orientasi kejujuran akan menumbuhkan iklim sekolah yang menunjukkan karakter jujur itu sendiri.
- 5.1.2. Peran keluarga menjadi pilar yang sangat kokoh untuk terbentuknya karakter jujur. Hubungan interaktif dalam lingkungan keluarga menjadi kata kunci proses berkembangnya ranah kognitif dan afektif melalui penalaran normatif dan penilaian kejujuran yang mungkin akan berbeda di berbagai konteks hubungan di luar lingkungan keluarga.
- 5.1.3. Keterlibatan lingkungan masyarakat dalam mengembangkan karakter jujur peserta didik merupakan prioritas utama karena peserta didik dirangsang baik secara emosional maupun intelektual melalui berbagi pengalaman. Ketika masyarakat dan peserta didik bersatu dalam komitmen untuk meningkatkan kesadaran tentang kejujuran, maka pembangunan karakter jujur berbasis masyarakat terjadi sekaligus perilaku jujur dapat diidentifikasi oleh peserta didik dan menjadi peka terhadap perilaku ketidakjujuran di tengah-tengah masyarakat.
- 5.1.4. Kantin kejujuran dapat merekonstruksi model pembelajaran integrasi sosial-afektif sebagai pemandu dalam membiasakan

perilaku kejujuran. Hal tersebut dimaksudkan agar orientasi tentang nilai-nilai dan keyakinan yang berkaitan dengan kejujuran akan memfasilitasinya untuk membentuk persepsi, interpretasi, dan dapat mengevaluasi masalah yang berkaitan dengan perilaku ketidakjujuran.

- 5.1.4.1. Mengamati dari hasil penelitian seperti yang dipaparkan di atas, Untuk membangun karakter kejujuran peserta didik harus ada nilai dalam perangkat kebijakan dan kapasitas untuk penegasan. Untuk alasan ini, dibutuhkan kebermaknaan dalam pendidikan melalui interkoneksi keluarga dan masyarakat serta ikatan konstruktif yang mendukung proses berkembangnya karakter peserta didik.

5.2. IMPLIKASI

Keterhubungan peran dari masing-masing unsur lingkungan yang melingkupi peserta didik seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan media pendidikan seperti kantin kejujuran dalam membina karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 1 Cilimus dan di SMK Negeri 2 Kuningan sangat penting dan diperlukan untuk mengintegrasikan kepentingan dan cita-cita pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi dan juga institusi yang penting dalam membiasakan dan menanamkan karakter jujur pada peserta didik yang akan membawa pengaruh besar pada integritasnya sehingga akan terbiasa untuk bersikap jujur dan menjadi agen perubahan dalam lingkungan manapun di sekitarnya.

Premis bahwa keluarga adalah permulaan terbentuknya karakter seseorang adalah hal yang sangat mendasar. Tempat awal tumbuh dan berkembang sangat dipengaruhi dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, catatan terpenting adalah bagaimana peran orang tua menyampaikan dan mencontohkan keteladanan perilaku yang dapat menjadi arah dan ukuran tentang standar moral yang dapat diterima oleh semua lapisan dan lingkungan termasuk kejujuran itu sendiri.

Apresiasi dan penilaian masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan perilaku seseorang dalam melakukan sikap kejujuran. oleh sebab itu, pengaruh

dari masyarakat akan sangat menentukan kualitas sikap kejujuran itu sendiri karena kejujuran akan berelasi dengan hubungan antar sesama manusia dalam lingkungan tertentu.

Salah satu menjadi media pendidikan di lingkungan sekolah yang menjadi representasi membangun budaya kejujuran adalah kantin kejujuran. Kepentingan yang hendak di sampaikan dalam kantin kejujuran di kedua sekolah tersebut adalah sebuah pembiasaan yang dilakukan dalam membina kejujuran secara lebih nyata melalui desain keadaan yang mewakilinya. Ketiadaan yang menjaga dan ikan kantin tersebut merupakan rangkaian rekayasa sosial yang dibentuk oleh kantin kejujuran dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan adanya mentalitas atau karakter jujur peserta didik ketika berhadapan dengan dimensi dalam kehidupannya akan melakukan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk jujur terhadap apapun yang menjadi bidang wilayah dan pekerjaannya nanti di masyarakat dan kehidupan sehari-harinya.

Melihat dari hasilnya, kantin kejujuran sangat signifikan untuk membina dan membentuk kejujuran peserta didik di kalangan pelajar. Hanya saja bentuk pengelolaan dan orientasi yang salah menyebabkan kantin kejujuran tidak dapat berfungsi secara maksimal seperti apa yang telah direncanakan oleh pengagasnya.

5.3. REKOMENDASI

Mengamati kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 5.3.1. Semua pihak yang terhubung dalam lingkungan sekolah baik itu pendidik atau tenaga kependidikan, hendaklah mempunyai komitmen yang kuat untuk menghadirkan iklim sekolah yang mendukung terhadap terbentuknya karakter peserta didik yang jujur. Contoh dan keteladanan yang ditampilkan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah penting untuk membangun karakter jujur di kalangan peserta didik. Selain itu juga keterampilan dan perhatian pendidik terhadap peserta didik yang jujur dan yang tidak jujur yang diwujudkan dalam

penghargaan dan hukuman sangat kuat untuk mengokohkan konsistensi peserta didik agar terus berlaku jujur.

- 5.3.2. Pada lingkungan keluarga, pentingnya memberikan arah dan penjelasan yang jelas dalam menyampaikan dan menunjukan kejujuran dan nilai-nilai kejujuran sehingga dapat memberikan patokan dan standar nilai yang tegas. Keteladanan dan memberkan contoh adalah pendekatan yang efektif untuk membina dan menanamkan kejujuran pada peserta didik di lingkungan keluarga.
- 5.3.3. Membangun komitmen bersama antar element masyarakat, seperti alim ulama, tokoh masyarakat dan agama, dlam membudayakan karakter jujur serta mengefektifkan kordinasi yang memediasi berbagai kepentingan peserta didik dengan menghubungkannya melalui organisasi non pemerintahan sebagai wujud demokratisai pendidikan.
- 5.3.4. Salah satu penghambat dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masih belum hilangnya sikap apriori masyarakat pengguna pendidikan terhadap segala bentuk inovasi-inovasi program pendidikan sehingga terjadinya kesepahaman dan kerjasama untuk membangun dan mengembangkan wajah pendidikan yang lebih humanis.
 - 5.3.4.1. Agar pembinaan kejujuran khususnya katin kejujuran dapat berjalan secara maksimal dan menjadi solusi alternatif dalam pengembangan dan pembinaan karakter kejujuran di sekolah, maka diperlukan kerjasama antar sektor yang mempunyai kepentingan dalam pendidikan dengan menghilangkan ego sektoral di wilayahnya masing-masing.